

ABSTRAKSI

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana negara menghadapi revolusi digital berupa kemunculan mata uang kripto dalam usaha negara mempertahankan mata uang fiat. Era revolusi digital memunculkan berbagai inovasi disruptif, salah satunya adalah alternatif mata uang fiat yang tidak memerlukan kontrol otoritas pihak ketiga, seperti mata uang kripto. Isu regulasi mata uang kripto menjadi perbincangan di berbagai negara dengan memunculkan beragam kebijakan dan pandangan. Namun hampir satu dekade setelah penemuannya, mata uang kripto secara umum belum mampu menggantikan mata uang fiat sepenuhnya dan justru terjadi depolitisasi. Penemuan mata uang kripto tidak hanya terkait dari aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga berupa aktivisme politik melalui teknologi kriptografi. Kemunculan mata uang kripto yang awalnya mengusung aspek-aspek kebebasan sipil dan pelepasan dari otoritas pihak ketiga seperti negara, justru perkembangan teknologinya perlahan menghilangkan aspek-aspek politis tersebut. Studi kasus yang penulis ambil adalah Israel, mengingat keberadaan Israel sebagai salah satu pusat pengembangan teknologi terbesar di dunia dan tempat penemuan berbagai teknologi turunan mata uang kripto. Skripsi ini berusaha menjelaskan bagaimana peran negara dalam proses depolitisasi ini melalui konsep *structural power* yang dicetuskan oleh Susan Strange dan operasionalisasi konsep ini oleh Andrej Pustovitovskij & Jan-Frederik Kremer serta Pepper D. Culpepper. Analisis akan berfokus pada pemetaan kebutuhan dan tawaran masing-masing aktor yang terlibat dengan fokus pada bagaimana negara mendapatkan dan menggunakan *structural power* terhadap aktor-aktor lain. Temuan skripsi ini adalah bahwa negara memiliki kepentingan keamanan yang bertolak belakang dengan sifat-sifat politis mata uang kripto. Negara kemudian menggunakan *structural power* untuk mendepolitisasi teknologi ini, namun posisi negara sebagai pemilik *structural power* juga mengharuskan negara untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan masyarakat sebagai aktor yang bersedia mengkompromikan penggunaan dan pengembangan teknologi ini.

Kata Kunci: Israel, mata uang kripto, revolusi digital, disrupsi digital, structural power, kriptografi, privasi, keamanan

ABSTRACTS

This thesis aims to explain how a state faces digital revolution, with the example of the emergence of cryptocurrency in the state's efforts to retain fiat currency. The era of the digital revolution gives rise to various disruptive innovations, one of them is cryptocurrency as an alternative to fiat currency that does not require control of trusted third party as an authority. The issue of cryptocurrency regulation has been widely discussed in various countries which brings about various policies and views. After almost a decade after its discovery, cryptocurrencies, in general, have not been able to replace the fiat currency completely and the development leads to depoliticization. The discovery of cryptocurrency is not only related to technical and economic aspects but also in the form of political activism through cryptographic technology. The emergence of cryptocurrency that initially carried aspects of civil liberties activism and the disengagement of third-party authorities such as state, turns out that the development of technology slowly eliminated these political aspects. I use Israel as a case study, given the existence of Israel as one of the largest research and development centers in the world and has actively contributed to the discovery of various cryptocurrency derivative technologies. This thesis attempts to explain how the role of the state in this depoliticization by using the concept of structural power that was coined by Susan Strange and the operationalization of this concept written by Andrej Pustovitovskij & Jan-Frederik Kremer and Pepper D. Culpepper. The analysis will focus on mapping the needs and goods offered by and to each actor involved with a focus on how the state gets and uses structural power against other actors. The finding of this thesis is that the state has some security interests which are contradictory to the political characteristics of cryptocurrency. The state then uses structural power to depoliticize this technology, but the position of the state as the holder of structural power also requires it to meet business and community needs as they are willing to compromise the use and development of this technology with the state's interest.

Kata Kunci: Israel, cryptocurrency, digital revolution, digital disruption, structural power, cryptography, privacy, security